

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 8 SOPPENG

THE INFLUENCE OF LEARNING HABITS TOWARD STUDENTS' ACCOUNTING
LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI IPS AT SMA NEGERI 8 SOPPENG.

A. NUR AZMI

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
Universitas Negeri Makassar
Jl. Pendidikan Makassar
Email: asminur23@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng. Variabel dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan populasinya seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng yang terdiri dari 81 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 dengan jumlah 30 siswa. Sampel dipilih dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis korelasi *product moment*, dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana maka diperoleh persamaan $Y=21,137+1,337X$, artinya setiap penambahan satu satuan nilai kebiasaan belajar maka akan meningkat hasil belajar siswa sebesar 1,337 satuan. Hasil korelasi *product moment* (r) diperoleh sebesar 0,706 menunjukkan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa dalam kategori kuat. Hasil uji-t diperoleh nilai signifikan $0,00<0,05$ berarti variabel kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian di terima.

Kata kunci : Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aimed at knowing the influence of learning habits toward students' accounting learning outcomes of class XI IPS at SMA Negeri 8 Soppeng. The variables in this research were learning habits as independent variable and learning outcomes as dependent variable.

This was a quantitative research non experiment with the population was entire students of class IPS at SMA Negeri 8 Soppeng that consist of 81 students. The sample was students of class IPS 2 that consist of 30 students. The sample was chose with purposive sampling. Techniques of data collection used were simple regression analysis, product moment correlation analysis and t-test.

Based on the results of simple linear regression analysis, the equation $Y = 21,137+1,337X$ is obtained, meaning that each addition of one unit value of learning habits will increase students' learning outcomes by 1,337 units. The results of product moment correlation (r) were obtained 0.706 it was showed the correlation between learning habits and students' learning outcomes in strong category. The results of t-test were obtained significant value $0.00<0.05$ on students' learning outcomes in accounting subject of class XI IPS at SMA Negeri 8 Soppeng, so that the proposed hypothesis was accepted.

Keywords: Learning Habits, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai Negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir, peserta didik memperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa.

Menurut Djalil (2014:128) "kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri

siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan". Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimanacara mengikuti pelajaran, dan cara belajar. Cara belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa yang sadar untuk melakukan cara belajar yang baik akan menjadi lebih bertanggung jawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan, Sudjana (2011: 88).

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Karena siswa akan menerima pelajaran dengan baik. Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik sehingga mampu menjawab dengan benar ketika diberikan evaluasi yang akan berujung pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Hamalik (2014:41) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan

diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Menurut Sudjana (2017:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Supriyono (2013:14) “Siswa masih memiliki kebiasaan yang kurang baik, seperti tidak masih banyak siswa yang jarang bahkan hampir tidak pernah membaca buku pelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika ada soal yang tidak dimengerti lebih memilih untuk menyontek”. Siswa yang mempunyai kebiasaan yang baik akan lebih menguasai materi dan mendapatkan hasil belajar akuntansi yang optimal. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar akuntansi, Slameto (2013:90)

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman, ketelitian, kemampuan, keterampilan, keuletan dan kesabaran. Untuk dapat memahami dan menguasai mata pelajaran akuntansi, maka siswa harus senantiasa diberi materi dan latihan yang cukup tentang soal-soal akuntansi.

SMA Negeri 8 Soppeng merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Soppeng Sekolah ini menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang diterapkan siswa kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan pada siswa kelas XI dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas dua yaitu jurusan IPA dan IPS. Mata pelajaran akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi yang diajarkan kepada siswa mulai dari kelas XI IPS semester ganjil dengan kriteria ketuntasan minimal 75

Tabel 1. Kebiasaan Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS dan Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 8 Soppeng.

Kelas	Jumlah Siswa	Kebiasaan Belajar	(%)	Nilai Rata-rata	Nilai < 75	Nilai >75
XI.IPS I	20	Penyusunan Jadwal	28	65,89	9	11
		Waktu Belajar	52			
XI.IPS II	25	Cara Mengikuti Pelajaran	60	50,34	20	5
		Belajar Mandiri	20			
XI.IPS III	20	Cara Belajar	65	70,76	10	10
		kelompok/Individu	44			
		Cara Membaca Buku	54			
		Cara Menghadapi Ujian	21			
		Konsentrasi	70			
		Mengerjakan Tugas				

Sumber: Guru Akuntansi dan Angket dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng.

Berdasarkan tabel 1 untuk kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan skala *likert* masih sangat perlu ditingkatkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, hasil persentase

yang diperoleh untuk kebiasaan belajar ada 4 indikator di bawah rata-rata penyusunan jadwal belajar sebesar 28%, belajar mandiri 20%, cara membaca buku sebesar 44% dan konsentrasi dalam belajar 21%, yang jauh

dari presentase ideal (kriterium) sebesar 100%, begitupun dengan indikator kebiasaan belajar lainnya. Sehubungan dengan itu, data di atas juga memperlihatkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS 2 menunjukkan hasil yang berbeda. Dari tiga kelas IPS, kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang nilai rata-rata rendah yaitu 50,34% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut menandakan bahwa proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas belum sepenuhnya berhasil.

Metode

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

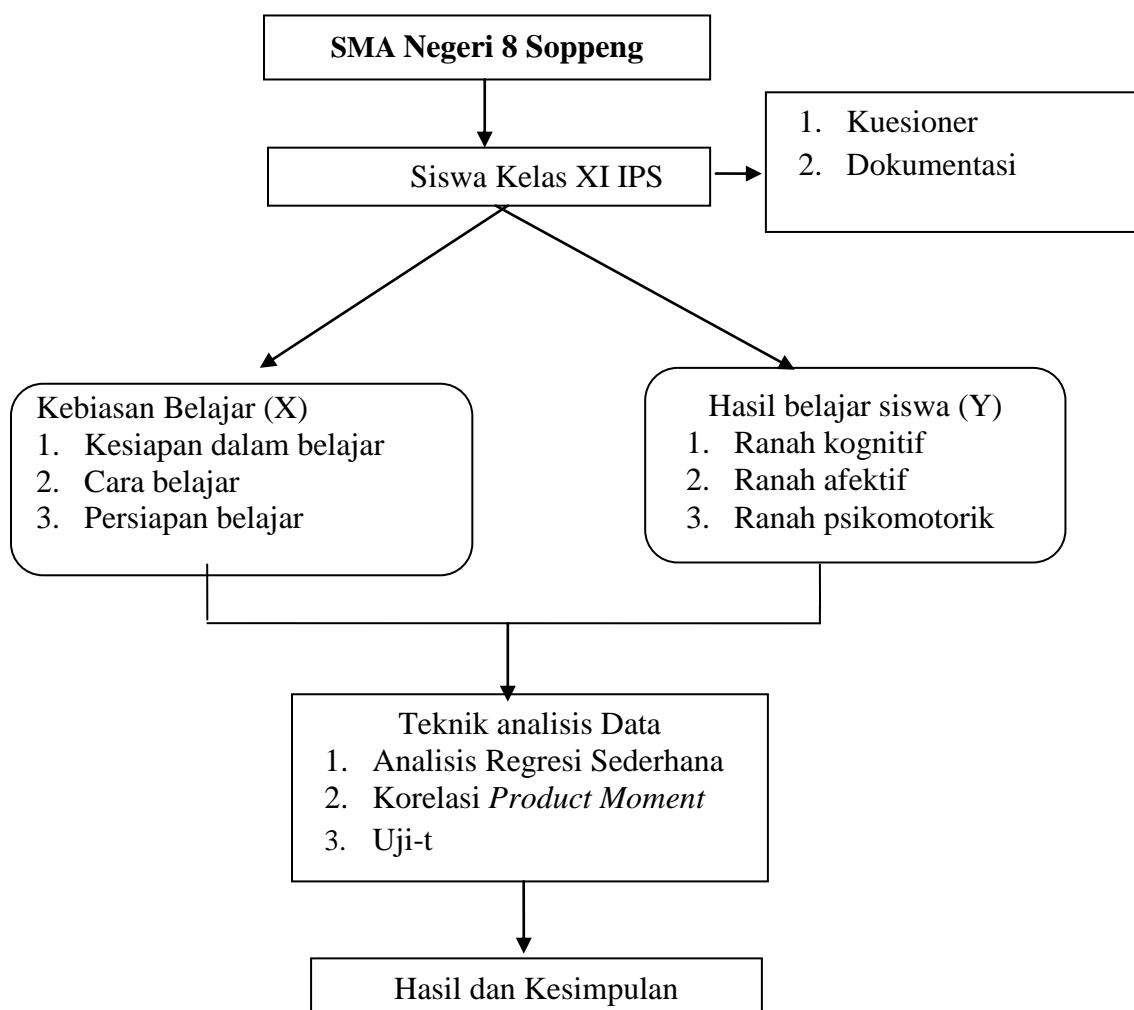
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Independen Variabel) dan variabel terikat (Dependen Variabel). Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

- 1) Variabel Independen adalah kebiasaan belajar (X)
- 2) Variabel Dependen adalah hasil belajar (Y)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dimaksud untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga dapat mencapai hasil atau sasaran yang diinginkan. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang disusun dalam bentuk angket. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Berikut adalah desain penelitian yang disajikan dalam bentuk skema.



Gambar 2: Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dicari, untuk itu, dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Kebiasaan Belajar adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan di sekolah. Kebiasaan belajar tersebut mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Kebiasaan belajar meliputi: keteraturan waktu belajar, persiapan belajar, mengulang materi pembelajaran, keterampilan belajar, kedisiplinan mengerjakan tugas dan sebagainya.
- b. Hasil Belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam

bentuk angka yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel berfungsi untuk memudahkan dalam analisis data formula. Beberapa variabel tidak langsung dinyatakan dalam bentuk angka sehingga diperlukan skala pengukuran untuk menentukan panjang pendeknya data interval yang ada dalam alat ukur, sehingga dapat menghasilkan kuantitatif (angka).

Adapun pengukuran variabel adalah :

a. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015:134) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Skor *alternative* jawaban instrument variabel kebiasaan belajar dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Alternative Jawaban Kebiasaan Belajar

Alternatif Jawaban	Skor
1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
2. Setuju/ sering/ positif diberi skor	4
3. Ragu-ragu/ kadang-kadang/netral diberi skor	3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor	1

Sumber: Sugiyono (2015:134)

b. Hasil Belajar

Variabel hasil belajar diukur dengan menggunakan instrumen yakni kuesioner/angket. Skala yang digunakan yakni skala *likert*. Adapun indikator

prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008:150-151) yaitu: 1) ranah afektif, 2) ranah kognitif, 3) ranah psikomotorik.

Adapun skor alternatif item pernyataan yang diberikan untuk tiap item sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Hasil Belajar

Alternatif Jawaban	Skor
1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
2. Setuju/ sering/ positif diberi skor	4
3. Ragu-ragu/ kadang-kadang/netral diberi skor	3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor	1

Sumber: Sugiyono(2015-134)

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas IPS XI SMA Negeri 8 Soppeng yang berjumlah 81 siswa terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 25 siswa, XI IPS 2 berjumlah 30 siswa dan XI IPS 3 berjumlah 26 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:120), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Diajar oleh guru yang sama.
2. Kelas dengan siswa yang memperoleh nilai rapor tertinggi dan terendah.

Table 6. Jumlah sampel kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng

Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria		Keterangan
		1	2	
XI IPS 1	25	√	-	Tidak Terpilih
XI IPS 2	30	√	√	Terpilih
XI IPS 3	26	√	-	Tidak Terpilih
Total	81			

Sumber: SMA Negeri 8 Soppeng

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kelas XI IPS 2 terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan, hanya kelas XI IPS 2 yang memenuhi kedua kriteria yang ditetapkan peneliti. Dengan adanya siswa dalam satu kelas yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah, maka dapat dilihat bagaimana kebiasaan belajar yang tinggi dan rendah mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Data yang diperlukan dengan teknik kuesioner ini adalah informasi mengenai kebiasaan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng.

2. Dokumentasi

Menurut Margono (2010:181) bahwa:

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan juga termasuk buku -

buku tentang pendapat, teori dalil, atau hukum -hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan dengan teknik dokumentasi berupa informasi yang berkaitan dengan daftar nilai dan jumlah siswa yang didapat dari SMA Negeri 8 Soppeng.

C. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis variabel-variabel dan menguji serta membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui secara tepat tingkat skor jawaban dan mendeskripsikan hasil mengenai “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng”. Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas yaitu kebiasaan belajar (X) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbaikan antara skor aktual dengan skor ideal dengan rumus yang dicantumkan dalam Narimawati (2007:84) adalah:

$$\% \text{Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor aktual adalah skor jawaban yang diperoleh dari seluruh responden atas observasi yang telah diajukan
- Skor ideal adalah skor maksimum atau skor tertinggi yang mungkin diperoleh jika semua responden memilih jawaban skor tertinggi

Adapun kriteria interpretasi skor menurut Admiharja (2006:162) adalah sebagai berikut:

a) Angka 0%-19,99%	=
Sangat Tidak Baik	
b) Angka 20%-39,99%	=
Tidak Baik	
c) Angka 40%-59,99%	=
Cukup Baik	
d) Angka 60%-79,99%	=
Baik	
e) Angka 80%-100%	=
Sangat Baik	

2. Uji Keabsahan Data

a) Uji Validitas

Valid atau tidaknya setiap butir dalam instrumen dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016: 267) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:269) “uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pertanyaan di dalam sebuah kuesioner”. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21 menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Oleh karena itu, r hitung diwakili oleh nilai *alpha*.

1. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel dependen dan independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21. Menurut

Sugiyono (2016:262) rumus analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (Kebiasaan Belajar)

\hat{Y} = Variabel dependen (Hasil Belajar)

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Nilai variabel independen (Kebiasaan Belajar)

y = Nilai variabel dependen (Hasil Belajar)

n = Jumlah sampel

b) Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui korelasi (keeratan hubungan) kedua variabel yaitu Kebiasaan belajar dan hasil belajar, maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2016:183) rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil analisis korelasi *product moment*, digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi. Adapun tabel interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

c) Uji-t

Uji-t merupakan analisis untuk mengetahui signifikan/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil regresi yang diperoleh dapat dijelaskan hubungannya, maka hasil regresi tersebut akan diuji menggunakan uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05.

Menurut Sugiyono (2016:184) rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji perbandingan (nilai t yang dihitung)

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

Menurut Sugiyono (2016:185) kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 = Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
2. H_0 = Kebiasaan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
3. Tolak H_0 , Terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau α 5%.
4. Tolak H_1 , Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau α 5%.

HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 8 Soppeng)

SMA Negeri 8 Soppeng yang awal didirikan dengan nama SPG Negeri Watansoppeng, didirikan dan diresmikan penggunaannya oleh Dirjen Departemen Pendidikan Dasar dan menengah Departemen pendidikan dan kebudayaan Prof. Dr. Hasan

Walinono pada hari Selasa tanggal dua bulan Juni 1987. jam 10.00 wita dalam sebuah upacara peresmian di halaman kantor SPG Negeri Watansoppeng. Dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor :0519/0/1991 tanggal, 5 September 1991, diahlikan menjadi Sekolah Menengah Atas yang diberi nama SMA Negeri 3 Watansoppeng.

Pada tahun pertama penerimaan siswa baru sekolah ini menerima dan membina siswa sebanyak 105 orang yang diterima / diseleksi melalui seleksi penerimaan siswa baru oleh panitia penerimaan siswa baru SMA Negeri 3 Watansoppeng menjelang peresmian. Siswa sejumlah tersebut di atas dibagi dalam tiga kelas (kelompok belajar) yang dibina oleh 17 (tujuh) orang guru yang terdiri dari 7 (empat) orang guru laki-laki dan 10 (tiga) orang guru perempuan.

Tabel 8: Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Soppeng.

Nama	Periode Tugas
M.S. Muktar, BA.	5 September 1991 s/d 19 Maret 1993
H. Mekka, BA.	19 Maret 1993 s/d 14 Maret 1998
Mualim Pabinru, S.Pd	14 Maret 1998 s/d 24 Januari 2003
Harmidong, S.Pd. M.Pd	2 Februari 2003 s/d 7 Februari 2012
Amran, S.Pd. M.Pd	13 Februari 2012 s/d 1 April 2016
Drs. Muhammad Tang, M.Si	28 April 2016 s/d 3 Desember 2017
Dra. Hj Harmoni, M.Si	4 Desember 2017- Sekarang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Soppeng

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Menjadi sekolah unggul dalam IPTEK, terampil dan inovatif yang dilandasi IMTAQ dengan berwawasan Wiyata Mandala”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengedepankan proses pembelajaran yang berorientasi pada Mutu dan pengembangan potensi siswa.
- 2) Menanamkan dan menghidupkan nilai-nilai yang berlandaskan kepada iman dan

gedung yang pertama ada 7 buah diantaranya gedung kantor, gedung belajar dengan kapasitas 4 ruang belajar, gedung keterampilan dan satu Gedung Perpustakaan gedung untuk WC dan gudang.

Pada tahun 1996 tepatnya tanggal 23 November 1996 dengan Surat Keputusan Kordinator Urusan Administrasi Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan nomor 2079 / I06.A / MN / 1996 nama SMA Negeri 3 Watansoppeng tetap menjadi SMA Negeri 3 Watansoppeng. Pada tanggal 26 Januari 2017 nama SMA Negeri 3 Watansoppeng resmi berubah menjadi SMA Negeri 8 Soppeng.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 8 Soppeng dapat di lihat pada tabel :

taqwa dengan menjunjung tinggi budaya nasional.

- 3) Melatih dan menanamkan budaya disiplin warga sekolah agar sehat secara fisik, mental dan intelektual.

3. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 8 Soppeng

Adapun keadaan tenaga pendidik SMA Negeri 8 Soppeng baik tenaga pendidik tetap maupun honorer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 8 Soppeng.

No	Jabatan	Guru Tetap			Guru Tidak Tetap		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1)	Guru Tetap (PNS)	20	17	37	-	-	-
2)	Guru Honor	-	-	-	-	5	5
	Jumlah	20	17	37	-	5	5

Sumber: SMA Negeri 8 Soppeng

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa jumlah guru PNS adalah 37 orang yang terdiri dari 20 guru laki-laki dan 17 guru perempuan. Sedangkan jumlah guru

honorar adalah 5 orang yang terdiri dari 5 guru perempuan.

4. Keadaan Staf SMA Negeri 8 Soppeng

Adapun keadaan staf SMA Negeri 8 Soppeng baik staf tetap maupun honorar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel . Data Staf SMA Negeri 8 Soppeng

No	Jabatan	Guru Tetap			Staf Tidak Tetap		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1)	Staf Tetap (PNS)	3	2	5	-	-	-
2)	Staf Honor	-	-	-	2	3	5
	Jumlah	3	2	5	2	3	5

Sumber : SMA Negeri 8 Soppeng.

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa jumlah staf PNS adalah 5 orang yang terdiri dari 3 staf laki-laki dan 2 staf perempuan. Sedangkan jumlah staf honorar 5 orang yang terdiri dari 2 staf laki-laki dan 3 staf perempuan.

5. Keadaan Siswa

Siswa-siswi SMA Negeri 8 Soppeng tersebar dalam 20 kelas. Berikut data rincian kelas SMA Negeri 8 Soppeng tahun 2018/ 2019.

Tabel . Keadaan Siswa di SMA Negeri 8 Soppeng

Nama Kelas	Laki –laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
X.IPA	25	30	55	2
X.IPS	26	29	55	2
XI IPA	40	45	85	3
XI IPS	40	41	81	3
XII IPA	35	45	80	3
XII IPS	30	45	75	3
	196	235	431	20

Sumber: SMA Negeri 8 Soppeng.

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 8 Soppeng yaitu 431 siswa, yang terdiri dari 196 siswa laki-laki dan 235 siswa perempuan, dan terbagi menjadi 20 kelas.

a. Variabel Kebiasaan Belajar

Variabel kebiasaan terdiri dari 9 indikator yaitu : 1. Penyusunan jadwal, 2. Waktu belajar, 3. Cara mengikuti pelajaran, 4. Belajar mandiri, 5. Cara belajar kelompok/individu, 6. Cara membaca buku, 7. Cara menghadapi ujian, 8. Konsentrasi, 9. Mengerjakan tugas.

Tabel . Kesimpulan dari Semua Pernyataan Indikator Kebiasaan Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng

Item	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Penyusunan jadwal	212	300	70,6
Waktu belajar	202	300	67,3
Cara mengikuti pelajaran	237	300	79
Belajar mandiri	220	300	73,3
Cara belajar kelompok/individu	235	300	78,3
Cara membaca buku	245	300	81,6
Cara menghadapi ujian	255	300	85
Konsentrasi	248	300	82,6
Mengerjakan tugas	248	300	82,6
Jumlah	2.102	2.700	77,8

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa dari hasil data angket yang dilakukan maka diperoleh hasil nilai persentase rata-rata kebiasaan belajar sebesar 77,8 % yang termasuk dalam kategori baik. Adapun item cara menghadapi ujian merupakan indikator kebiasaan belajar yang paling tinggi dengan tingkat rata-rata 82,6 %. Sebaliknya item waktu belajar merupakan

indikator kebiasaan belajar yang paling rendah dengan tingkat rata-rata sebesar 67,3 %.

b. Variabel Hasil belajar

Variabel hasil belajar terdiri dari tiga indikator yaitu: 1. Ranah kognitif, 2. Ranah Psikomotorik, 3. Ranah Afektif.

Tabel 26. Kesimpulan dari Semua Pernyataan Indikator Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng

Item	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Ranah Kognitif	356	450	79,1
Ranah Afektif	382	450	84,6
Ranah psikomotorik	359	450	79,7
Jumlah	1.097	1.350	79,9

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 26 dapat dijelaskan bahwa dari hasil data angket yang dilakukan maka diperoleh hasil nilai persentase rata-rata hasil belajar sebesar 79,9% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun item ranah afektif

merupakan indikator paling tinggi dengan tingkat rata-rata persentase sebesar 84,6 %. Sebaliknya item ranah kognitif merupakan indikator hasil belajar yang paling rendah dengan tingkat persentase rata-rata sebesar 79,1 %.

Tabel 27. Hasil Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.137	9.334		2.265	.031
1 Kebiasaan Belajar	1.337	.253	.706	5.276	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS,2018

Berdasarkan tabel 27, maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 21,137 + 1,337X$$

Interpretasi dari model regresi sederhana di atas adalah sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 21,137

Diperoleh nilai konstanta sebesar 21,137 yang berarti jika tidak ada kenaikan kebiasaan belajar, maka nilai hasil belajar

sebesar 21,137 atau jika kebiasaan belajar sama dengan nol maka nilai hasil belajar sebesar 21,137.

2) Koefisien regresi sederhana 1,337

Nilai koefisien regresi 1,337 menunjukkan bahwa jika hasil belajar meningkat satu satuan, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 1,337 satuan

a. Analisis Korelasi *Product Moment*

Tabel 28. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		Coefficients	
		Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar
Kebiasaan Belajar	Person Correlation	1	0,706**
	Sig.(2-tailed)		0,000
	N	30	30
Hasil Belajar	Person Correlation	0,706**	1
	Sig.(2-tailed)	0,000	
	N	30	30

** : Correlation is significant at the level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data SPSS,2018

Berdasarkan tabel 28, menunjukkan bahwa koefisien r sebesar 0,706 Artinya bahwa hubungan antara variabel kebiasaan belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y), berada pada interval 0,60-0,799 yang menunjukkan

b. Uji t

hubungan yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

Tabel 29. Hasil Analisis Uji t

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	942.229	1	942.229	27.840	.000 ^b
	Residual	947.638	28	33.844		
	Total	1889.867	29			

a. Dependent Variable: Kebiasaan

b. Predictors: (Constant), Hasil

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 29, diketahui bahwa dari hasil uji t di peroleh hasil signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000<0,005 berarti kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, karena kebiasaan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng.

PEMBAHASAN

Keberhasilan siswa dalam menguasai materi banyak ditentukan oleh kebiasaan belajar siswa yang baik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Maka, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan lebih menguasai materi dan mendapatkan hasil belajar akuntansi yang optimal. Sedangkan siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar akuntansi, Slameto (2013: 90). Di sekolah siswa bukan hanya dituntut untuk mendengarkan dan mencatat namun juga aktif. Keaktifan siswa dalam belajar dapat diwujudkan dalam bentuk bertanya dan

menanggapi permasalahan yang selama proses pembelajaran, supaya siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng. Hal ini menunjukkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 21,137 + 1,337X$, yang berarti setiap penambahan satu satuan nilai kebiasaan belajar maka akan meningkat hasil belajar siswa sebesar 1,337 satuan. Hasil korelasi *product moment* (r) diperoleh sebesar 0,706 atau sebesar 57% menunjukkan hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa dalam kategori kuat. Hasil uji t nilai signifikan 0,00<0,05 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8

Soppeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Soppeng, diperoleh konstanta (a) sebesar 8,566 yang berarti jika kebiasaan belajar sama dengan nol maka hasil belajar sebesar 8,566. Koefisien regresi (b) sebesar 0,401 menunjukkan bahwa apabila kebiasaan belajar mengalami peningkatan satu satuan, maka hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,401 satuan
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product moment* sebesar 0,755 yang berada pada interval 0,60-0,799 menunjukkan hubungan tingkat korelasi kuat antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa sebesar 57%, sisanya 43% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, ini berarti kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Soppeng.

SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut :

1. Bagi guru
Diharapkan agar guru hendaknya memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur akan membentuk kebiasaan belajar yang baik sehingga hasil belajar akan lebih baik.
2. Bagi Sekolah
Kebiasaan belajar terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga peneliti memberikan saran kepada sekolah untuk lebih berupaya dalam menumbuhkan kebiasaan belajar siswa

melalui berbagai cara, antara lain supaya siswa memperhatikan cara belajarnya dan lain-lain agar dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Soppeng

3. Bagi peneliti selanjutnya.
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengadakan pengkajian lebih mendalam terkait indikator kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga tidak terdapat kelemahan ataupun kekurangan dalam proses penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adimiharja, Kusnaka. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Annurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aria, Djalil. 2014. *Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bustami. 2014. *Statistik terapannya di informatika*. Jakarta: Graha Ilmu
- Haling, Abdullah. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: BumiAsara..
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekeCipta.
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekeCipta.
- Narimawati, Umi. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: GhaliaIndonesia
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.

